



## **BAB V**

## **PENUTUP**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, penerapan tata tertib berbasis sistem poin pada siswa kelas VI BCP 02 terbukti mampu membentuk integritas secara bertahap melalui pendekatan edukatif dan persuasif. Sistem ini memberi poin awal yang dapat bertambah atau berkurang sesuai perilaku siswa, sehingga tidak hanya menjaga ketertiban tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Proses pembinaan dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah kelas, klarifikasi pelanggaran, serta pendampingan guru dan pengawasan kepala sekolah, yang juga melibatkan komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, sistem poin menjadi sarana pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran, pemahaman nilai, dan tanggung jawab pribadi sebagai pondasi integritas siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran mengenai pembinaan integritas siswa melalui penerapan tata tertib sekolah menggunakan sistem poin studi kasus kelas VI BCP 02 di MI Bilingual Maslakul Huda Lamongan, yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih memahami pentingnya tata tertib sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter, khususnya nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Siswa juga didorong untuk aktif mematuhi peraturan sekolah, tidak semata karena takut terhadap sanksi, tetapi karena kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan kepedulian terhadap lingkungan belajar yang kondusif.

#### 2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan pendekatan pembinaan karakter melalui sistem poin dengan cara yang adil, konsisten, dan reflektif. Sistem poin hendaknya tidak dipahami semata-mata sebagai bentuk hukuman atau ganjaran, tetapi sebagai proses pendidikan yang memberikan ruang kepada siswa untuk belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan pengambilan keputusan juga perlu terus ditingkatkan agar terbentuk sikap demokratis dan tanggung jawab bersama.

#### 3. Bagi Kepala Madrasah

Kepala sekolah diharapkan mampu memperkuat sistem tata tertib berbasis poin melalui evaluasi berkala, pelatihan guru, dan pelibatan orang tua. Selain itu, kepala sekolah perlu mendorong budaya sekolah yang mendukung integritas, sehingga sistem poin tidak hanya menjadi alat pengendalian perilaku, tetapi sebagai sarana pembinaan karakter jangka panjang yang menyeluruh.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat membantu peneliti lain dalam mencari informasi mengenai penerapan tata tertib menggunakan sistem poin untuk membentuk sikap integritas siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran pada peneliti lain untuk mengkaji atau menindak lanjuti mengenai peran orang tua dalam mendukung program pembinaan karakter diterapkan di sekolah, serta mengevaluasi sistem poin dari perspektif siswa, guru, dan kepala madrasah sebagai subjek utama pendidikan karakter.

Pendekatan fenomenologi sangat disarankan karena dinilai relevan dalam menggali makna pengalaman yang dirasakan oleh subjek secara subjektif, mendalam, dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana sistem poin dimaknai oleh siswa sebagai penerima kebijakan, oleh guru sebagai pelaksana, dan oleh kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan pendidikan karakter.

